

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan Daerah Air Minum atau PDAM adalah salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dimiliki oleh setiap Pemerintah Daerah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Barito Utara Nomor 3 Tahun 2005 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Tingkat II Barito Utara Nomor 8 Tahun 1990 terkait Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebagai salah satu usaha milik Pemerintah Daerah (PEMDA) yang di beri kewenangan dan mempunyai misi dalam upaya memanfaatkan fasilitas umum dalam memberikan pelayanan air minum kepada masyarakat, serta diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sehingga dalam menjalankan kewenangannya perusahaan mampu mengelola dengan lebih baik dan profesional atas dasar prinsip-prinsip ekonomi perusahaan tanpa meninggalkan tanggung jawab sosialnya terhadap tuntutan kebutuhan pembangunan, pelayanan publik di bidang air minum dan kemakmuran masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2005 dijelaskan bahwa salah satu sumber untuk meningkatkan PAD pemerintah daerah adalah Perusahaan Daerah Air Minum, dengan mengembangkan perusahaan asli daerah diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah sehingga mampu menjadi andalan untuk sumber pendapatan asli daerah ke depannya. Salah

satu perusahaan daerah yang mempunyai prospek baik ke depannya adalah PDAM Kabupaten Barito Utara.

Perusahaan daerah air minum sebagai salah satu perusahaan milik daerah yang diberi kewenangan, PDAM diharapkan mampu mengemban tugasnya dengan baik dalam mengembangkan dan mengelola sistem penyedia air minum yang berkualitas serta melayani semua kelompok pelanggan dengan tarif yang relatif terjangkau. Di satu sisi, PDAM juga mempunyai prospek bagus ke depannya terkait ekonomi dikarenakan meningkatkan kebutuhan konsumen dan pemakaian air bersih oleh konsumen yang terus meningkat setiap tahunnya. Dalam mengatasi hal tersebut, PDAM perlu mengambil tindakan yang jelas terkait kebutuhan air minum konsumen yang terus meningkat yang berarti akan mengakibatkan meningkatnya biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan.

Berdasarkan data dari PDAM Kabupaten Barito Utara, besaran tarif yang dibebankan kepada pelanggan terdiri dari sembilan kelompok antara lain, Rumah Tangga, Industri Rumah Tangga, Rumah Sakit Pemerintah, Tempat Ibadah, Panti Asuhan, Instansi Pemerintah Kabupaten, Sekolah, Niaga, Puskesmas, dan TNI/POLRI. Secara garis besar, tarif yang dibebankan kepada setiap kategori pelanggan sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti makin besar debit air yang digunakan pelanggan maka tarif yang dibayarkan terhadap satuan per m³ akan besar pula.

Tabel 1.1 Laporan Pendapatan Air per Kelompok Tarif PDAM Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

Kelompok	Pemakaian Air (M ³)	Pendapatan (Rp)
Rumah Tangga :		
- Rumah Tangga I	2.603.238	14.406.234.740
- Rumah Tangga II	5.964	45.567.260
Industri Rumah Tangga	9.567	64.015.264
Rumah Sakit Pemerintah	18.251	127.727.000
Tempat Ibadah	40.539	174.162.982
Panti Asuhan	7.591	30.947.371
Sekolah	47.729	199.854.534
Instansi Pemerintah Kabupaten	61.642	483.628.420
Niaga Kecil	340.118	2.244.461.834
Puskesmas	3.207	20.983.328
Niaga Menengah	125.156	954.494.160
Niaga Besar	41.587	305.929.480
TNI	9.647	65.858.090
POLRI	4.209	77.757.963
Jumlah	3.318.609	19.201.621.963

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah pendapatan air per kelompok tarif pelanggan di PDAM Kabupaten Barito Utara pada tahun 2019 sebesar Rp. 19.201.621.963 dan pemakaian air sebesar 3.318.609/m³. Kelompok Pelanggan Rumah Tangga dari 12 IKK Kecamatan yang terdiri dari Rumah Tangga I dan Rumah Tangga II merupakan salah satu kelompok pelanggan yang paling besar dalam menyumbangkan pendapatan bagi perusahaan sebesar 75,3%, dengan tarif rata-rata dari penjualan air sebesar Rp. 5.786/m³.

PDAM Kabupaten Barito Utara sebagai salah satu perusahaan milik daerah dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya. Sebagai salah satu badan usaha milik daerah, dalam menjalankan tugas ganda yaitu untuk memperoleh keuntungan dan melayani kebutuhan masyarakat. Perusahaan dihadapkan permasalahan utama adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat terhadap air bersih yang berkualitas dengan membebaskan tarif yang relatif terjangkau di semua kelompok pelanggan sesuai dengan kemampuannya, dan disamping itu juga perusahaan dituntut untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin agar dapat berkontribusi dalam meningkatkan PAD.

Perhitungan harga pokok produksi dengan tepat yang dilakukan perusahaan harus memperhatikan setiap unsur-unsur yang dibebankan, baik itu biaya langsung maupun biaya tidak langsung. Harga pokok produksi menurut Bustami (2010:49) “kumpulan biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik”. Tujuannya, agar perusahaan dapat secara tepat menyajikan informasi bagi manajemen terkait biaya yang dikeluarkan dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, biaya yang dikeluarkan bisa digunakan perusahaan sesuai dengan tujuannya. Jadi, dari informasi tersebut bisa dipakai oleh perusahaan untuk melakukan perhitungan, pertimbangan, dan pengambilan keputusan kedepannya dengan semestinya.

Faktor utama yang berpengaruh ialah harga pokok produksi karena harga pokok produksi merupakan salah satu masalah utama yang sangat penting dalam hal pengelolaan untuk perusahaan yang senantiasa perlu diukur, dikendalikan, dan dianalisa. Adanya harga pokok produksi ini adalah untuk menghasilkan barang atau

jasa. Teori akuntansi biaya menyebutkan bahwa terdapat tiga unsur biaya dalam harga pokok produksi antara lain, bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. PDAM Kabupaten Barito Utara dalam menghitung harga pokok produksi terdiri dari kelompok biaya antara lain, seperti instalasi pengolahan air, instalasi distribusi dan tranmisi, maupun instalasi sumber air. Kelompok biaya tersebut berhubungan langsung dengan departemen produksi, dalam hal ini kelompok biaya terdiri dari dua kategori yaitu, biaya langsung dan biaya tidak langsung. Selain itu PDAM Kabupaten Barito Utara tidak dapat melepaskan atau mengabaikan biaya yang terjadi dalam perusahaan antara lain, bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

PDAM Kabupaten Barito Utara sebagai salah satu perusahaan milik daerah yang bergerak dalam bidang pengolahan air minum yang siap disalurkan kepada pelanggan. Proses produksi air yang dilakukan 1x24 jam setiap harinya sampai menjadi air jadi yang siap disalurkan kepada pelanggan. Berikut adalah biaya produksi di PDAM Kabupaten Barito Utara untuk menghasilkan 1 m³ air.

Tabel 1.2 Daftar Biaya Produksi Air / 1 M³ Perusahaan Tahun 2019

No	Keterangan	Biaya Tahun 2019
1	Instalasi Sumber/Pompa	
	- Biaya Pegawai	770.829.600
	- Pemakaian Bahan Pemabantu	6.000.000
	- Rupa-Rupa Biaya Operasi Sumber/Pompa	3.000.000
	- Biaya Pemeliharaan	4.132.503.700
	- Biaya Air Baku	48.000.000

	- Biaya Penyusutan	62.472.072
	Total	4.974.805.372
2	Instalasi Sumber/Pompa	
	- Biaya Pegawai	1.249.575.550
	- Pemakaian Bahan Kimia	3.163.087.161
	- Biaya Penelitian dan Pengembangan	348.000.000
	- Biaya Pemeliharaan	1.254.736.768
	- Biaya Penyusutan	69.763.804
	- Biaya Listrik PLN	3.500.358.228
	- Biaya Bahan Bakar	204.252.500
	Total	9.789.774.011
3	Instalasi Transmisi & Distribusi	
	- Biaya Pegawai	685.853.950
	- Biaya Buka Sambungan Air	557.200.772
	- Biaya Penggantian Meter Air	437.264.250
	- Biaya Penutupan Meter Air	63.500.532
	- Biaya Pemeliharaan	260.286.646
	- Biaya Penyusutan	1.827.924.998
	Total	3.832.031.148
	Instalasi Administrasi dan Umum	
	- Biaya Pegawai	5.329.020.184
	- Biaya Kantor	519.523.355
	- Biaya ATK dan Cetakan	47.927.963
	- Biaya Sewa	28.565.444
	- Biaya Pemeliharaan	774.749.379
	- Biaya Penyisihan Piutang Usaha	15.337.059
	- Biaya Rupa-Rupa	1.886.777.200

	- Biaya Penyusutan	373.400.546
	Total	8.975.301.130
	Total Biaya Produksi	27.571.911.611

Berdasarkan tabel di atas yang menandakan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan pada instalasi sumber/pompa sebesar Rp. 4.974.805.372, instalasi pengolahan sebesar Rp. 9.789.774.011, instalasi trans. dan distribusi sebesar Rp. 3.832.031.148, dan instalasi administrasi dan umum sebesar Rp. 8.575.301.130. Sehingga total biaya produksi perusahaan adalah sebesar Rp. 27.571.911.611.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin membahas terkait permasalahan tersebut yang berjudul **“Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Air pada PDAM Kabupaten Barito Utara”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah berapakah harga pokok produksi air per m³ menurut akuntansi biaya ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui berapakah harga pokok produksi air per m³ menurut akuntansi biaya ?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdeskripsikan dalam dua subyek yaitu, untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan perusahaan, sebagai berikut :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan pemikiran, wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan juga diharapkan mampu memberikan kontribusi khususnya dalam perhitungan harga pokok produksi yang di dapat selama perkuliahan dan evaluasi diri dalam hal analisis suatu masalah secara sistematis dan ilmiah.
2. Untuk Perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan informasi tambahan bagi perusahaan untuk memperoleh manfaat dari perhitungan harga pokok produksi dalam mengambil keputusan di masa akan datang terutama pada PDAM Kabupaten Barito Utara.

1.5. Penghitungan Harga Pokok Produksi Air Menurut Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan hasil penjumlahan dari komponen biaya (bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) ke suatu produk baik itu berupa biaya tetap maupun variable.

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
	<hr/>
Harga Pokok Produksi	xxx

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Objek Penelitian

Berdasarkan dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu

“Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Air pada Perusahaan

Daerah Air Minum atau PDAM Kabupaten Barito Utara”, maka objek yang dipilih oleh peneliti adalah PDAM Kabupaten Barito Utara.

1.6.2. Data yang Dibutuhkan

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data produksi perusahaan tahun 2019
2. Data rincian biaya produksi perusahaan tahun 2019
3. RKAP PDAM Kabupaten Barito Utara tahun 2019

1.6.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data dimana cara tersebut menunjuk pada sesuatu yang dianggap abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam bentuk benda yang kasat mata tetapi dapat dipertontonkan oleh penggunanya. Penelitian ini menggunakan studi lapangan langsung di suatu perusahaan. Studi lapangan yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan sekarang berdasarkan fakta di lapangan agar permasalahan dapat terselesaikan. Metode yang digunakan dalam memperoleh data dalam melaksanakan studi lapangan adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara yang dilaksanakan langsung dengan kepala bidang administrasi dan keuangan perusahaan guna memperoleh data serta keterangan yang berlandaskan pada tujuan penelitian dengan menggunakan alat bantu seperti perekam *handphone* dan catatan

wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung dengan tatap muka terhadap kepala bagian administrasi dan keuangan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

b. Pengumpulan Dokumen

Pengumpulan dokumen dilakukan langsung oleh penulis dengan mengumpulkan data-data historis perusahaan dan dokumen perusahaan yang relevan dalam penelitian ini. Peneliti akan menggunakan data dan dokumen yang diperoleh langsung di bagian administrasi dan keuangan maupun melalui situs resmi perusahaan tersebut.

1.6.4. Tahap Analisis Data

Tahap-tahap untuk menjawab terkait perumusan masalah yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode PDAM Kabupaten Barito Utara.
2. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dari peneliti.
3. Membandingkan antara perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi peneliti.

Metode yang digunakan peneliti adalah metode *full costing*.

1.7. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun sebagai gambaran dari skripsi berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori. Dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang terkait dan mendukung penelitian ini yang meliputi pengertian akuntansi biaya, pengertian biaya, klasifikasi biaya, kapasitas produksi, pengertian harga pokok produksi, dan perhitungan harga pokok produksi menurut akuntansi biaya.

Bab III merupakan gambaran umum perusahaan. Bab ini menggambarkan secara umum mengenai perusahaan yang menjadi objek penelitian berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, proses produksi, serta data volume produksi yang terjadi di perusahaan pada periode tahun 2019.

Bab IV merupakan analisis data. Bab ini berisi pembahasan analisis data yang dilakukan terkait dengan penghitungan harga pokok produksi air berdasarkan akuntansi biaya, serta pengelompokan biaya menurut akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi air.

Bab V merupakan kesimpulan, saran, implikasi, dan keterbatasan penelitian. Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab IV, saran yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi dalam pengambilan keputusan, implikasi untuk manajer, dan keterbatasan penelitian.